

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Kerangka konseptual variabel penelitian merujuk pada entitas, karakteristik, atau fenomena dari suatu subjek, objek, maupun aktivitas yang dispesifikasikan oleh peneliti guna diinvestigasi secara sistematis dan disimpulkan (Ananda & Fadhli, 2020). Berdasarkan struktur posisinya, variabel tersebut diklasifikasikan berfungsi sebagai faktor pengaruh atau peubah bebas, sementara variabel terikatnya diklasifikasikan sebagai peubah terikat (Ningsih, 2023).

1. *Variabel Independent* (Variabel Bebas)

Variabel independen (*variabel bebas*) didefinisikan sebagai anteseden atau faktor presipitasi yang memicu timbulnya perubahan serta memengaruhi eksistensi variabel terikat. Dalam ranah studi ini, konstruk yang diposisikan sebagai variabel independen mencakup Pandangan individu mengenai kerentanan diri terhadap suatu risiko (*perceived susceptibility*) serta besarnya estimasi tingkat keparahan dampak yang ditimbulkan (*perceived severity*).

2. *Variabel Dependent* (Variabel Terkait)

Konstruk konsekuensial yang posisinya ditentukan oleh fluktuasi variabel bebas, dengan cakupan khusus pada ranah tindakan preventif skabies di kalangan remaja Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merepresentasikan pemetaan visual atau artikulasi teoretis mengenai artikulasi hubungan kausalitas maupun korelasi antarkonstruk dan variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Berlandaskan sintesis dari tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, maka konseptualisasi hubungan antarvariabel ini dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 kerangka konsep

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi ilmiah yang diturunkan dari sintesis kerangka konseptual, berfungsi sebagai konjektur atau jawaban provisional atas rumusan masalah yang diajukan, serta memiliki sifat eksplisit untuk diverifikasi kebenarannya melalui pengujian empiris.

Hipotesis Penelitian:

- a. Ha Kerentanan: Ada hubungan searah yang bermakna antara tingkat pandangan kerentanan terhadap skabies dan tindakan pencegahannya pada remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi.
- b. Ha Keparahan: Terdapat hubungan searah yang bermakna antara tingkat pandangan keparahan dampak skabies dan tindakan pencegahannya pada remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi.

- c. Ho Kerentanan: Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pandangan kerentanan terhadap skabies dan tindakan pencegahannya pada remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi.
- d. Ho Keparahan: Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pandangan keparahan dampak skabies dan tindakan pencegahannya pada remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi.

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang berorientasi pada pengujian hipotesis serta pemetaan hubungan kausal maupun korelasi antarvariabel melalui pemrosesan dan analisis data numerik secara statistik.

Desain Penelitian

Strategi metodologis yang diterapkan dalam studi ini mengukung rancangan korelasional analitik melalui pendekatan potong lintang berdesain cross-sectional melalui pengukuran variabel bebas dan terikat secara bersamaan secara simultan dalam satu tatanan waktu.

a) Analitik Korelasi:

Metode ini difungsikan untuk mengkaji keeratan korelasi antara variabel bebas (Persepsi Kerentanan dan Persepsi Keparahan) dan variabel terikat. (Perilaku Pencegahan Scabies).

b) Pendekatan Pendekatan Potong Lintang (*Cross-Sectional*)

Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2022), metodologi potong lintang (*cross-sectional*) berorientasi pada observasi dan estimasi keterkaitan maupun guna menganalisis besarnya pengaruh peubah bebas terhadap peubah terikat, dengan proses pengumpulan data serta pengukuran seluruh konstruk yang diteliti dilakukan secara serentak dalam satu titik waktu tunggal. Dengan pendekatan ini, variabel Persepsi Kerentanan, Persepsi Keparahan, dan Perilaku Pencegahan Scabies akan diukur secara serentak pada subjek penelitian yang sama.

1. Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini mengonstruksikan pemetaan korelasional yang menghubungkan dua konstruk independen yakni Tingkat keyakinan persepsi individu terhadap kerentanan diri serta estimasi tingkat keparahan risiko kesehatan terhadap satu konstruk dependen berupa Perilaku Pencegahan Skabies, dengan fokus analisis pada populasi santri remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi.

Rancangan ini bertujuan untuk menguji apakah perbedaan tingkat persepsi (tinggi atau rendah) berkorelasi dengan perbedaan tingkat perilaku pencegahan (baik atau kurang) yang dilakukan oleh santri.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Berdasarkan penderivasian Roflin & Liberty (2021), populasi diartikan sebagai agregat keseluruhan unit analisis yang menyandang atribut spesifik relevan dengan sasaran investigasi, sehingga berkapasitas menyajikan representasi akurat mengenai variabilitas konstruk yang diteliti. Agregat populasi dalam studi ini melingkupi keseluruhan santri remaja putra yang memenuhi syarat kriteria kualifikasi inklusi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi, yakni sebanyak 60 subjek. Penetapan sampel yang berfokus pada kelompok laki-laki ini berlandaskan pertimbangan epidemiologis yang mengindikasikan bahwa populasi pria memikul tingkat risiko dan kecenderungan angka kejadian skabies yang lebih tinggi dibandingkan populasi perempuan. Fenomena ini erat kaitannya dengan determinan tingkat kebersihan diri (*personal hygiene*) yang relatif rendah serta tingginya intensitas kontak atau interaksi fisik antarindividu di lingkungan komunal pesantren (Wardana, 2020; Millati, 2024).

2. Sampel

Sebagian atau wakil dari keseluruhan populasi yang ditarik untuk mewakili seluruh karakteristik unit analisis secara representatif (Hidayat, 2014; Notoatmodjo, 2014). Dalam studi ini, sampel mencakup subkelompok santri remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi yang memenuhi syarat untuk dijadikan responden dalam pengukuran konstruk Persepsi Kerentanan, Persepsi Keparahan, serta Perilaku Pencegahan Skabies.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel (jumlah responden)

N = Ukuran populasi (total santri)

e = *Percent of margin* batas toleransi kesalahan yang ditoleransi (misalnya 0,05 atau 5%)

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,05)}$$

$$n = \frac{60}{1,15} = 52,17$$

hasil di bulatkan dengan hasil nilai $n = 52$

3. Teknik Sampling

Prosedur penarikan sampel (*sampling technique*) mengacu pada tata cara sistematis untuk menentukan kuantitas subjek yang selaras dengan besaran sampel acuan, dengan mempertimbangkan homogenitas dan distribusi populasi guna menjamin sifat representatif. Kuantifikasi ukuran sampel dalam studi ini dihitung mengaplikasikan formula Slovin dengan tingkat presisi (*margin of error*) yang ditentukan.

a. Definisi *Purposive Sampling*

Pemilihan subjek menggunakan metode *non-probability sampling* dengan *teknik purposive sampling*. Merujuk pada Sugiyono (2022), penetapan sampel ini didasarkan pada kriteria khusus agar tujuan penelitian tercapai secara optimal.

b. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1) Kriteria Inklusi

Karakteristik demografis maupun klinis spesifik yang wajib dipenuhi oleh calon subjek agar kualifikasinya terakomodasi dalam sampel penelitian.

- a) Remaja warga santri yang bermukim di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi.
- b) Santri usia remaja yang secara sukarela menyatakan kesediaan berpartisipasi serta memvalidasi lembar persetujuan tindakan penelitian (*Informed Consent*).
- c) Remaja santri yang dapat membaca dan mengisi kuesioner secara mandiri.

2) Kriteria Eksklusi

Kondisi atau karakteristik pembatas yang membatalkan keterlibatan subjek sebagai sampel penelitian, meskipun subjek tersebut telah memenuhi seluruh standar kualifikasi inklusi.

- a) Remaja santri yang sedang cuti atau tidak berada di pesantren selama masa penelitian.
- b) Remaja santri yang memiliki gangguan komunikasi atau mental yang dapat menghambat pengisian kuesioner.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Proses pengumpulan data primer penelitian dijadwalkan berlangsung secara terstruktur pada tanggal 16 Mei 2026.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merujuk pada pemaparan teknis mengenai konstruk dan variabel penelitian yang diukur, yang dirancang untuk memberikan batasan konseptual serta demarkasi parameter secara eksplisit guna menghindari bias penafsiran atau ambuitas interpretasi. Adapun matriks definisi operasional dalam investigasi ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
Persepsi Kerentanan (<i>Perceived Susceptibility</i>)	Keyakinan remaja santri mengenai kerentanan diri mereka untuk tertular Scabies di lingkungan pesantren.	Kuisisioner menggunakan <i>Skala likert</i> dengan jumlah soal 10 terdiri dari 6 soal <i>favorable</i> dan 4 soal <i>unfavorable</i> Penilaian soal positif (<i>favorable</i>), Ss = 4 S = 3 Ts = 2 Sts = 1 Penilaian soal negatif (<i>unfavorable</i>) Ss = 1 S = 2 Ts = 3 Sts = 4	b. Baik :Jika total skor ≥ 25 c. Kurang: jika hasil skor < 25 (Berdasarkan titik tengah/cut-off point teoretis Azwar, 2012)	Ordinal
Persepsi Keparahan	Keyakinan remaja santri mengenai tingkat keseriusan dampak Scabies terhadap	Kuisisioner menggunakan	1. Baik :Jika total skor ≥ 25	Ordinal

<i>(Perceived Severity)</i>	kesehatan, kualitas hidup (gangguan tidur dan belajar), dan aktivitas sehari-hari.	Skala likert dengan jumlah soal 10 terdiri dari 6 soal <i>favorable</i> dan 4 soal <i>unfavorable</i> Penilaian soal positif (<i>favorable</i>), Ss = 4 S = 3 Ts = 2 Sts = 1 Penilaian soal negatif (<i>unfavorable</i>) Ss = 1 S = 2 Ts = 3 Sts = 4	2. Kurang: jika hasil skor <25 (Berdasarkan titik tengah/cut-off point teoretis Azwar, 2012)
Perilaku Pencegahan Scabies	Tindakan nyata yang dilakukan remaja santri yang mencakup 3 aspek: higiene diri (mandi, kebersihan kuku), higiene pakaian/alat tidur (rutin ganti, tidak berbagi), dan sanitasi lingkungan (menjaga kebersihan kamar).	Kuesioner menggunakan skala guttman atau ordinal dengan jumlah soal 10 terdiri dari 6 soal <i>favorable</i> dan 4 soal <i>unfavorable</i> Dengan penilaian (ya dan tidak)	1. Baik: jika hasil skor ≥ 15 2. Kurang: jika hasil skor <15 (Berdasarkan titik tengah/cut-off point teoretis Sugiyono, 2018)

Ordinal

H. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data mencakup teknik pengadaan instrumen serta tata cara sistematis yang diaplikasikan peneliti guna menghimpun data primer yang relevan dengan sasaran investigasi. Penelitian ini menerapkan metode survei analitis dengan memfungsikan kuesioner terstruktur sebagai instrumen penggalan data utama.

Prosedur Pengumpulan Data:

1. Fase Persiapan

- a. Memproses kelengkapan administratif dan perizinan legal dari institusi akademik serta pihak pengelola Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi.
- b. Melaksanakan pengujian instrumen penelitian (*pilot study*) melalui Uji keabsahan instrumen melalui pengujian keabsahan dan keterandalan instrumen pada kelompok santri di luar sampel utama dengan karakteristik setara.

2. Tahap Pelaksanaan:

- a) Mendatangi calon responden (santri) di Pondok Pesantren Miftahul Huda.
- b) Memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan memastikan kerahasiaan data (sesuai etika penelitian).
- c) Memperoleh *informed consent* dari responden pasca penjelasan menyeluruh terkait maksud dan prosedur penelitian.

- d) Membagikan kuesioner kepada responden yang telah menyetujui. Pengambilan data dilakukan secara serentak (*Cross-Sectional*) pada waktu yang telah disepakati.
- e) Proses pengumpulan data primer diselenggarakan secara luring (*onsite*), di mana responden mengisi kuesioner Persepsi Kerentanan, Persepsi Keparahan, serta Perilaku Pencegahan Skabies yang mencakup total 30 butir item pernyataan secara mandiri (*self-administered questionnaire*). Berkas instrumen selanjutnya dikumpulkan dan diperiksa secara langsung di tempat oleh peneliti guna mengonfirmasi kelengkapan serta keabsahan pengisian data.

3. Tahap Pengolahan Data:

Pengolahan Data (*Data Processing*) Data primer yang telah terhimpun selanjutnya melalui serangkaian tahapan fabrikasi dan sintesis data yang mencakup *editing* (penyuntingan), *coding* (pengodean), *scoring* (pemberian skor), serta *tabulating* (pembagian dalam tabel kategorisasi) guna menjamin konsistensi, kelengkapan, serta kesiapan data sebelum dilanjutkan ke prosedur analisis statistik.

I. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merepresentasikan sarana pembantu yang difungsikan oleh peneliti dalam memfasilitasi penggalian dan penghimpunan data secara terukur. Investigasi ini mengaplikasikan kuesioner terstruktur tipe tertutup (*closed-ended questionnaire*) sebagai instrumen operasional utama. Alat ukur ini dirancang khusus guna merekam data empiris dari tiga konstruk penelitian

melalui integrasi pengukuran Skala Likert dan Skala Guttman. Total butir pernyataan dalam instrumen ini adalah 30 soal, yang terbagi menjadi 10 soal mengenai persepsi kerentanan (X_1), 10 soal mengenai persepsi keparahan (X_2), dan 10 soal mengenai perilaku pencegahan skabies (Y).

1. Kuesioner Persepsi (Persepsi Kerentanan dan Keparahannya)

Skala ukur yang digunakan untuk variabel Persepsi Kerentanan dan Persepsi Keparahannya adalah Skala *Likert* modifikasi 4 pilihan jawaban untuk menghindari kecenderungan jawaban ragu-ragu atau netral (Azwar, 2012). ketentuan penskoran masing-masing butir instrumen dijabarkan berikut:

- 1) Pernyataan Positif (*Favorable*): Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.
- 2) Pernyataan Negatif (*Unfavorable*): Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

Rentang skor teoritis untuk masing-masing variabel persepsi (10 butir soal) adalah 10 sampai dengan 40. Pengelompokan hasil ukur didasarkan pada nilai titik tengah (*cut-off point*) teoritis (Azwar, 2012):

Baik: Jika total skor ≥ 25

Kurang: Jika total skor < 25

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Persepsi Kerentanan (Skala *Likert*)

Sub Variabel / Indikator		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Total
1. Risiko terkena penyakit akibat kebersihan diri		1, 4	-	2

2. Kerentanan akibat lingkungan komunal/pondok	2, 5	-	2
3. Risiko penularan melalui kontak langsung/teman	3, 6	-	2
4. Keyakinan subjektif terhadap kekebalan diri	-	7, 8, 9, 10	4
Sub Total Variabel	6	4	10

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Persepsi Keparahan (Skala *Likert*)

Sub Variabel / Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Total
1. Dampak terhadap aktivitas belajar	11	-	1
2. Keseriusan gejala (rasa tidak nyaman/gatal)	12, 14	19, 20	4
3. Dampak psikososial (percaya diri/malu)	13, 16	-	2
4. Dampak finansial dan durasi pengobatan	15	-	1
5. Pandangan terhadap tingkat bahaya penyakit	-	17, 18	2
Sub Total Variabel	6	4	10

3. Kuesioner Perilaku (Perilaku Pencegahan Scabies)

- 1) Skala Ukur: Skala Guttman (Skala Ordinal) digunakan untuk mengukur variabel Perilaku Pencegahan Scabies pada remaja santri.
- 2) Aplikasi Skala Guttman: Penerapan Skala Guttman dikhususkan untuk merekam respons dikotomi yang bersifat konfirmatif dan tegas (pilihan "Ya" atau "Tidak") terhadap instrumen indikator tindakan objektif. Skala ini difungsikan untuk mengkuantifikasi praktik nyata santri dalam domain

pencegahan skabies, seperti kebiasaan higiene perorangan, durasi dan frekuensi sanitasi diri, prapraktik pencucian busana, serta kepatuhan untuk tidak mengular atau berbagi perlengkapan pribadi.

3) Sistem Pembobotan dan Kategorisasi Skala Guttman:

Evaluasi instrumen ini didasarkan pada ketegasan respons subjek terhadap item pertanyaan yang diajukan. Pada butir pernyataan positif (*favorable*), jawaban "Ya" diberi bobot 2 dan jawaban "Tidak" diberi bobot 1. Sebaliknya, pada butir pernyataan negatif (*unfavorable*), diterapkan skema pembalikan skor (*reverse scoring*) di mana jawaban "Ya" diberi bobot 1 dan jawaban "Tidak" diberi bobot 2. Kumulasi skor total responden selanjutnya dikonversi serta diklasifikasikan ke dalam dua kategori dikotomis berdasarkan ambang batas (*cut-off point*) indeks skala yang telah ditetapkan, yaitu:

Baik : Jika hasil akhir skor ≥ 15 .

Kurang : Jika hasil akhir skor < 15 .

Tabel 3.4 Kisi kisi Kuisioner Perilaku Pencegahan Scabies (Skala Guttman)

Sub Variabel / Indikator	No.	No.	Total
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1. Kebersihan tubuh (Personal Hygiene)	21, 24	-	2
2. Penggunaan barang pribadi	22	29	2
3. Kebersihan alat tidur dan pakaian	23, 25, 26	27, 30	5
4. Kebersihan lingkungan kamar	-	28	1
Sub Total Variabel	6	4	10

Penjelasan Sistem Penilaian

1. Skala *Likert* (Variabel Persepsi Kerentanan & Keparahan)

Penilaian menggunakan empat pilihan jawaban untuk menghindari jawaban ragu-ragu:

- a) Pernyataan Positif (*Favorable*): Skor Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.
- b) Pernyataan Negatif (*Unfavorable*): Skor diberikan secara terbalik, yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

2. Skala Guttman (Variabel Perilaku Pencegahan)

Penerapan skala ini ditujukan untuk menjangkau respons konfirmatif dan absolut mengenai manifestasi tindakan konkret yang direalisasikan oleh responden.

- a) Jawaban berupa pilihan Ya dan Tidak Pernah sesuai dengan konteks pernyataannya.
- b) Pernyataan Positif: Jawaban "Ya/Benar/Pernah" mendapat skor 2, dan "Tidak/Salah/Tidak Pernah" mendapat skor 1.
- c) Pernyataan Negatif: Jawaban "Ya/Benar/Pernah" mendapat skor 1, dan "Tidak/Salah/Tidak Pernah" mendapat skor 2

3. Uji Instrumen (*Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen*)

Guna menjamin mutu kelayakan serta ketepatan ukur instrumen sebelum eksekusi pengumpulan data primer, kuesioner terlebih dahulu diujicobakan (*pilot testing*) pada kelompok santri di luar subjek sampel utama yang memenuhi syarat homogenitas karakteristik populasi.

- a) *Uji Validitas*

Uji validitas berfungsi menilai tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur indikator variabel penelitian. Evaluasi keshaihan butir pernyataan dilakukan melalui analisis korelasi Pearson Product-Moment, yaitu dengan mengkalkulasikan koefisien korelasi antara skor butir individual dengan skor kumulatif total variabel. Sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019), kriteria kelayakan instrumen ditentukan berdasarkan hasil komparasi antara koefisien korelasi hitung item-total terhadap nilai ambang batas statistik yang dipersyaratkan. Formulasinya dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(n\sum X^2 - (\sum X)^2\right)\left(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right)}}$$

di mana r_{xy} merupakan koefisien korelasi antara skor item dan skor total, n adalah jumlah responden, X adalah skor item, dan Y adalah skor total. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan melalui perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(df) = n - 2$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid; sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid (Arikunto, Suharsimi, 2018). Secara konseptual, validitas mencerminkan tingkat ketepatan alat ukur dalam mengukur konstruk yang dituju (Azwar, Saifuddin, 2015).

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel X₁

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,65	0,361	Valid
X2	0,68	0,361	Valid
X3	0,73	0,361	Valid
X4	0,51	0,361	Valid
X5	0,69	0,361	Valid
X6	0,76	0,361	Valid
X7	0,65	0,361	Valid
X8	0,39	0,361	Valid
X9	0,66	0,361	Valid
X10	0,42	0,361	Valid

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel X₂

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,51	0,361	Valid
X2	0,81	0,361	Valid
X3	0,81	0,361	Valid
X4	0,70	0,361	Valid
X5	0,51	0,361	Valid
X6	0,49	0,361	Valid
X7	0,81	0,361	Valid
X8	0,74	0,361	Valid

X9	0,70	0,361	Valid
X10	0,44	0,361	Valid

Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0,79	0,361	Valid
Y2	0,74	0,361	Valid
Y3	0,76	0,361	Valid
Y4	0,79	0,361	Valid
Y5	0,76	0,361	Valid
Y6	0,70	0,361	Valid
Y7	0,74	0,361	Valid
Y8	0,79	0,361	Valid
Y9	0,74	0,361	Valid
Y10	0,76	0,361	Valid

Pengujian validitas kuesioner pada studi "Hubungan Persepsi Kerentanan dan Keparahan Penyakit Skabies terhadap Perilaku Pencegahan Skabies pada Remaja" diselenggarakan di Pondok Pesantren Al Hidayah, Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo. Uji coba instrumen (*pilot testing*) ini melibatkan 45 santri sebagai responden di luar sampel utama yang memiliki homogenitas karakteristik populasi. Alokasi subjek tersebut telah melampaui standar kuota minimum pengujian validitas sebagaimana direkomendasikan Sugiyono (2012) sebanyak minimal 30

responden sehingga instrumen pengukur dalam penelitian ini memenuhi keabsahan kriteria uji.

b) Uji Reliabilitas

Uji keterandalan instrumen esensial guna menilai konsistensi hasil pengukuran variabel. Berdasarkan Sugiyono (2022), alat ukur dikategorikan reliabel apabila menghadirkan data yang stabil pada pengujian berulang terhadap subjek serupa.

Pemilihan Pondok Pesantren Miftahul Huda sebagai lokasi penelitian didasarkan pada urgensi masalah kesehatan lingkungan, di mana hasil observasi awal menunjukkan tingginya risiko penularan skabies yang dipicu oleh kepadatan hunian, penggunaan fasilitas sanitasi bersama, serta adanya perilaku santri yang masih memiliki kebiasaan saling meminjamkan barang pribadi. Mengingat total populasi di pondok pesantren tersebut terbatas hanya 60 santri, maka guna menjaga validitas internal dan menghindari adanya efek belajar (*learning effect*) pada responden, proses uji coba instrumen (*pilot study*) tidak dilakukan pada sampel utama.

Uji coba dialokasikan kepada kelompok santri di luar sampel penelitian namun masih berada dalam lingkup populasi yang memiliki karakteristik *homogen*, seperti kesamaan rentang usia remaja dan kondisi lingkungan asrama yang serupa. Secara teknis, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas (koefisien *Cronbach's Alpha*)

k = jumlah item/pertanyaan

$\sum S_i$ = jumlah varians tiap item

S_t = varians total

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
X ₁	0,824	Reliabel
X ₂	0,846	Reliabel
Y	0,918	Reliabel

di mana instrumen variabel penelitian dinyatakan memenuhi syarat reliabilitas dan layak digunakan untuk pengambilan data primer apabila nilai koefisien *alpha* yang dihasilkan lebih besar dari standar minimal yaitu >0,60.

J. Rencana Analisa Data

Prosedur analisis data difungsikan untuk mendeskripsikan, memetakan keterkaitan, serta menginterpretasikan sintesis data empiris hasil investigasi. Eksplorasi data mengikutsertakan pemrosesan dan fusi informasi awal agar dapat ditafsirkan secara sistematis hingga menghasilkan kesimpulan ilmiah yang valid (Saranani, 2019). Sebelum tahap pemaknaan data dilakukan, seluruh himpunan data primer wajib melalui serangkaian proses sintesis dan verifikasi awal.

1. Prosedur pengolahan data

Berdasarkan Saranani (2019), prosedur pengolahan data meliputi beberapa tahapan utama berikut:

a) *Editing*

Editing merupakan prosedur verifikasi awal yang bertujuan untuk mengevaluasi kembali keabsahan, keterbacaan, dan kelengkapan lembar jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Peneliti memeriksa secara cermat setiap item instrumen guna memastikan seluruh pertanyaan telah terisi penuh tanpa ada butir yang terlewat, sehingga dapat meminimalkan bias data serta menjamin keandalan data primer sebelum tahap pengodean.

b) *Coding*

Pada kalimat Anda dicantumkan pengodean "jenis kelamin laki-laki = 1, perempuan = 2". Karena populasi penelitian Anda secara khusus adalah 60 santri laki-laki di Pondok Pesantren Miftahul Huda, variabel jenis kelamin pada karakteristik responden hanya mencakup satu kategori (laki-laki). Namun, logika pengodean numerik ini tetap sangat penting untuk variabel kategorik lainnya (seperti kelompok umur, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, dan perilaku pencegahan skabies).

c) *Entry data*

Data entry merupakan tahapan rekapitulasi data di mana seluruh respon numerik yang telah melalui proses coding diinputkan secara sistematis perekaman data ke dalam *master table* maupun perangkat lunak pengolah statistik. Prosedur ini bertujuan untuk menyusun matriks data mentah menjadi bentuk distribusi frekuensi tunggal maupun tabel

kontingensi (cross-tabulation) guna mempermudah pembacaan awal pola data sebelum pengujian hipotesis.

d) Pembersihan data (*Cleaning*)

Data cleaning merupakan pemastian dan verifikasi ulang terhadap seluruh entri data yang telah diinput guna mengidentifikasi serta mengoreksi kekeliruan, seperti kesalahan pengodean (coding error), data yang tidak konsisten, maupun keberadaan nilai yang hilang (missing data). Tahapan pembersihan ini menjamin kebersihan, integritas, dan keabsahan matriks data sebelum dieksekusi dalam pengujian statistik atau analisis korelasi selanjutnya.

2. Analisa Data

a. Analisis *Univariat*

Analisis univariat diterapkan guna menjabarkan distribusi frekuensi setiap variabel secara mandiri, mencakup variabel independen (Persepsi Kerentanan dan Persepsi Keparahan) serta variabel dependen (Perilaku Pencegahan Skabies). Tahapan ini menyajikan gambaran deskriptif mengenai proporsi, persentase, dan pemusatan data dari setiap indikator yang diamati tanpa mengaitkan hubungan antarvariabel.

- a. Tujuan: Menyajikan melalui penyajian sebaran frekuensi serta persentase guna memaparkan profil karakteristik responden, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, serta perilaku pencegahan skabies.

- b. Penyajian Data: Menyajikan sebaran frekuensi serta persentase guna mengilustrasikan profil karakteristik subjek, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, serta perilaku pencegahan skabies.
 - c. Ukuran Statistik: Karena data menggunakan skala ukur Ordinal, maka Distribusi Frekuensi, Nilai Minimum, Nilai Maksimum, dan Median (sebagai penentu batas kategori Tinggi/Rendah atau Baik/kurang).
- b. Analisis Bivariat
- korelasi antara persepsi kerentanan serta persepsi keparahan terhadap tindakan preventif skabies yaitu:
- 1. korelasi antara persepsi kerentanan terhadap pencegahan scabies.
 - 2. Hubungan Persepsi Keparahannya dengan Perilaku Pencegahan Scabies.
- a) Uji Statistik: Karena variabel independen (Persepsi Kerentanan dan Persepsi Keparahannya) dan variabel dependen (Perilaku Pencegahan Scabies) keduanya berskala Ordinal, maka uji statistik yang paling sesuai untuk menganalisis hubungan adalah Uji Korelasi *Spearman Rho* sering dipilih jika data akhir dikategorikan dalam bentuk nominal/ordinal (misalnya Tinggi/Rendah dan Baik/kurang).

Kriteria Uji Hipotesis *Spearman Rho*:

Hasil uji statistik akan dikomparasikan terhadap taraf signifikansi yang ditentukan $<0,05$.

1. Jika nilai $p < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.
2. Jika nilai $p > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Tabel 3.9 Kriteria Kekuatan Hubungan

Koefisien korelasi	Interpretasi kekuatan Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah/ Diabaikan
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang/ Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

K. Etika Penelitian

Etika Penelitian pada penelitian "Hubungan Persepsi Kerentanan Dan Persepsi Keparahan Penyakit Scabies Terhadap Perilaku Pencegahan Scabies Pada Remaja di Pondok Pesantren Miftahul Huda Purwodadi" sangat diperhatikan demi melindungi hak dan privasi responden sesuai prinsip etika penelitian kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Penerapan kaidah etik penelitian mencakup:

1. Persetujuan setelah penjelasan (*Informed Consent*)

Peneliti terlebih dahulu menyampaikan edukasi komprehensif mengenai estimasi tujuan, kegunaan, dan alur teknis pengumpulan data kepada calon subjek serta otoritas institusi. Partisipasi santri bersifat sukarela dan dibuktikan melalui penandatanganan lembar persetujuan partisipasi sebelum interaksi penelitian dimulai.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Guna melindungi privasi serta menjamin kebebasan subjek, kuesioner dan instrumen pengumpul data tidak mencantumkan identitas personal responden. Seluruh lembar data diidentifikasi menggunakan sistem pengodean (*anonymized coding*) khusus yang berlaku selama hingga selesainya proses studi.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan seluruh respons yang diperoleh, di mana pemanfaatan data dibatasi secara eksklusif hanya untuk analisis ilmiah dan tidak dipublikasikan ke pihak luar. Pengelolaan data secara profesional ini mencegah risiko eksposur identitas serta dampak merugikan bagi responden.

Penerapan integratif dari seluruh prinsip etika ini membangun terbinanya hubungan saling percaya antara peneliti dan responden, sehingga interaksi penelitian berjalan aman, nyaman, serta menghasilkan data kuantitatif yang sahih dan dapat dipertanggungjawabkan.